

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dalam bidang kesehatan telah mendorong transformasi sistem pencatatan medis dari bentuk konvensional berbasis kertas menjadi sistem digital yang terintegrasi melalui Rekam Medis Elektronik (RME). Implementasian RME bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional, ketepatan dokumentasi, serta mempercepat proses pengambilan keputusan klinis melalui akses data yang akurat. Meskipun demikian, digitalisasi ini turut membawa tantangan signifikan dalam hal perlindungan terhadap keamanan dan kerahasiaan data medis, mengingat data medis merupakan informasi yang bersifat sangat sensitif dan bernilai strategis.

Keamanan informasi mencakup serangkaian kontrol teknis dan administrasi yang dirancang untuk menjaga integritas, ketersediaan, dan kerahasiaan data dari ancaman seperti akses tidak sah, manipulasi maupun kehilangan data. Sedangkan kerahasiaan informasi merujuk pada pembatasan akses secara ketat pada individu yang memiliki wewenang, guna mencegah penyalahgunaan data medis yang bersifat sensitif dan dilindungi oleh ketentuan hukum nasional maupun internasional.

Dalam upaya menjamin perlindungan tersebut, pemerintah dan organisasi internasional telah menetapkan sejumlah regulasi dan standar. Di Indonesia, Permenkes RI No 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis mewajibkan setiap fasilitas kesehatan pelayanan kesehatan menjamin keamanan dan kerahasiaan sistem RME. Di tingkat Internasional, Standar ISO/IEC 27001:2022 menjadi acuan internasional

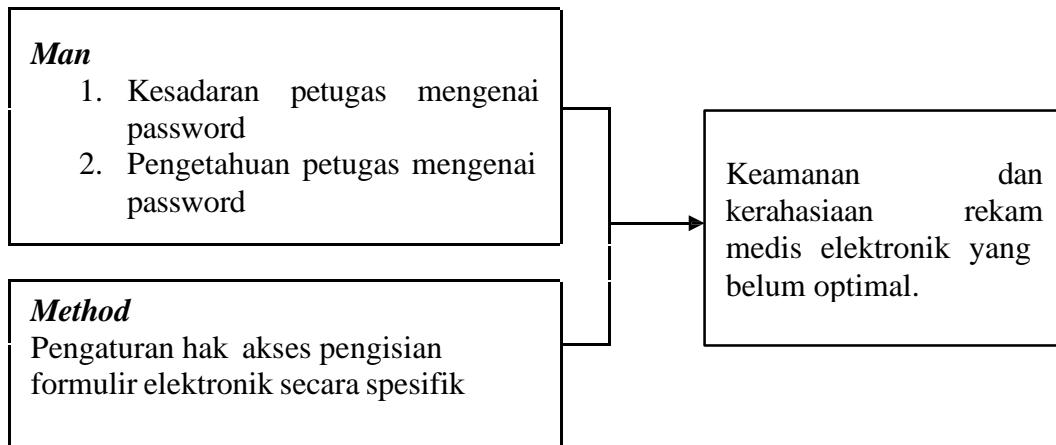
dalam penerapan sistem manajemen keamanan informasi (SMKI), yang mencakup pengendalian akses, pengelolaan risiko, serta perlindungan aset informasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tantangan dalam penerapan keamanan RME masih cukup signifikan. Studi oleh (Tiorentap & Hosizah, 2020) mengungkapkan bahwa fitur “*remember user ID & password*” yang secara otomatis menyimpan password pengguna dapat menjadi celah keamanan, karena memungkinkan siapapun yang mengakses perangkat tersebut untuk masuk ke sistem tanpa perlu melakukan autentikasi ulang. Selain itu penelitian oleh (Ardianto & Nurjanah, 2024) menunjukkan bahwa unsur perlindungan data dalam penerapan sistem rekam medis elektronik masih ditemukan kelemahan pada perilaku pengguna, di mana beberapa petugas belum menerapkan penggunaan karakter khusus maupun kombinasi angka dan huruf dalam pembuatan sandi.

Pada hasil pengamatan selama pengambilan data pada bulan Juli 2025 di RSMM Jawa Timur menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam penerapan keamanan dan kerahasiaan RME, yang diidentifikasi melalui 2 unsur manajemen, yaitu: *man*, dan *method*. Ditemukan bahwa sebagian tenaga kesehatan masih menyimpan *username* dan *password* akun Medify secara otomatis di peramban (browser), terdapat beberapa formulir elektronik yang dapat diakses oleh petugas yang tidak memiliki kewenangan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur dengan judul “Identifikasi Pelaksanaan Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur”.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1. 1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan pada gambar 1.1 diketahui bahwa terdapat dua unsur yang secara dominan berkontribusi terhadap permasalahan yang terjadi:

1. *Man* menunjukkan masalah pada beberapa petugas belum menerapkan kebijakan pembuatan kata sandi yang memenuhi standar keamanan, seperti penggunaan kombinasi alfanumerik dan karakter khusus, juga petugas yang masih melakukan penyimpanan *username* dan *password* otomatis pada browser yang memunculkan notifikasi *login* sehingga meningkatkan potensi risiko keamanan.
2. *Method* menunjukkan hak akses pada sistem pengisian formulir elektronik belum diatur secara spesifik berdasarkan peran dan tanggung jawab masing-masing pengguna.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi penyebab masalah diatas, kegiatan penelitian ini dilakukan pada instalasi rawat jalan dan dibatasi hanya mengidentifikasi pelaksanaan keamanan dan kerahasiaan rekam medis elektronik, dengan fokus karakteristik petugas dan dua unsur manajemen yaitu *man*, dan *method*. Unsur manajemen lain, seperti *material*, *money*, dan *machine*, tidak diteliti karena berdasarkan hasil kajian awal menunjukkan prioritas permasalahan terdapat pada aspek *man* dan *method* saja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah pada peneliti ini adalah “Bagaimana identifikasi pelaksanaan keamanan dan kerahasiaan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur?”

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi pelaksanaan keamanan dan kerahasiaan rekam medis elektronik di RSMM Jawa Timur.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik petugas pengguna akun RME di RSMM Jawa Timur.
2. Mengidentifikasi pelaksanaan keamanan dan kerahasiaan rekam medis elektronik pada aspek *method* di RSMM Jawa Timur.
3. Mengidentifikasi pelaksanaan keamanan dan kerahasiaan rekam medis elektronik pada aspek *man* di RSMM Jawa Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Sebagai salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan program studi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo.
2. Untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan penulis mengenai pentingnya menjaga kamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis pasien.

1.6.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur

1. Sebagai bentuk masukan yang membangun dalam upaya peningkatan mutu pelayanan bagian rekam medis dan informasi kesehatan.
2. Sebagai pertimbangan untuk meningkatkan keamanan dan kerahasiaan rekam medis Rumah Sakit Mata Masyarakat

1.6.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan Rs Dr. Soetomo

1. Sebagai literatur tambahan di perpustakaan STIKES Yayasan Rs Dr. Soetomo Surabaya untuk mendukung pengembangan ilmu di bidang rekam medis.
2. Sebagai referensi awal dalam penelitian sejenis serta sebagai dasar pengembangan keahlian di bidang rekam medis, khusunya terkait aspek keamanan dan kerahasiaan data rekam medis.